

# Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe

Br Tarigan, M. E. M.<sup>1</sup>, Ompusunggu, H. E. S.<sup>1</sup>, Napitupulu, R. R. J.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, Medan  
E-mail : ompusunggu.henny@gmail.com

## Abstrak

**Pendahuluan:** ASI eksklusif berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Di beberapa daerah di Sumatera Utara, capaian pemberian ASI eksklusif masih rendah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Sebanyak 138 responden ibu menyusui menjadi subjek pada penelitian ini mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif sebesar 34,8% sementara itu ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif 65,2%. Mayoritas responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang memiliki pendidikan rendah, memiliki pekerjaan, berpendapatan rendah, berpengetahuan buruk, memiliki sikap yang buruk, tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan tidak mendapat dukungan suami. Sebagian subjek yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak terpengaruh budaya dan sebagian terpengaruh budaya. Di sisi lain, mayoritas responden yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang memiliki pendidikan tinggi, berpendapatan tinggi, berpengetahuan baik, memiliki sikap yang baik, tidak terpengaruh budaya, melakukan inisiasi menyusui dini, mendapat dukungan suami dan terdapat jumlah yang sama antara subjek yang memiliki pekerjaan dan yang tidak bekerja. **Kesimpulan:** Sebagian besar ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat gambaran dari faktor yang mungkin memengaruhi hal tersebut. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor tersebut terhadap pemberian ASI eksklusif.

**Katakunci** — ASI, ASI eksklusif, ibu menyusui

## Abstract

**Introduction:** Exclusive breastfeeding has impact on the quality of human resources. In several areas in North Sumatera, the exclusive breastfeeding rates are still low. **Aims:** This research aims to describe the factors influencing exclusive breastfeeding in breastfeed mother in the working area of Kabanjahe Primary Health Care. **Method:** This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The subject in this study are breastfeed mothers who have 6-12 months old baby and live in the working area of Kabanjahe Primary Health Care were selected in this study using purposive sampling technique. The data was collected by using a questionnaire. From 138 respondents, most of them do not breastfeed exclusively. There are 34,8% mothers who give exclusive breastfeeding, while 65,2% mothers do not practice exclusive breastfeeding. The majority of respondents who do not exclusively breastfeed their babies have low education level, have a job, have low income, have poor knowledge and bad attitude toward exclusive breastfeeding, do not practice early initiation of breastfeeding and do not receive support from their husbands. Half of the subjects who do not breastfeed

*exclusively, are not influenced by culture. On the other hands, the majority of respondents who provide exclusive breastfeeding to their babies have high education level, have high income, have good knowledge and good attitude toward exclusive breastfeeding, are not influenced by culture, practice early initiation of breastfeeding, receive support from their husbands. Meanwhile, half of the mothers who give exclusive breastfeeding have a job. **Conclusion:** Most of the breastfeed mothers in the working area of Kabanjahe Primary Health Care do not provide exclusive breastfeeding. There are of the factors that might influence this. Further research is needed to analyze the correlation of these factors to exclusive breastfeeding.*

**Keywords—** *Breastfeeding, breastfeed mothers, exclusive breastfeeding*

## I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu melalui proses laktasi. ASI mengandung komponen makronutrien dan mikronutrien. Yang termasuk makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral.<sup>1</sup> Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI /2004 menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun lebih dengan pemberian tambahan makanan yang sesuai.<sup>2</sup> Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi, sebagai sumber nutrisi dan antibodi yang dapat memberikan perlindungan dari penyakit. Bagi ibu, dapat mempercepat involusi uterus, menekan siklus haid dan mencegah ovulasi.<sup>3,4</sup>

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia secara general pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 66,1% telah mencapai target yang ingin dicapai 50%, akan tetapi pada beberapa provinsi masih belum berhasil mencapai target.<sup>5,6</sup> Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2020 terdapat di Nusa Tenggara Barat 87,3%, kemudian diikuti oleh Jawa Tengah 81,4% dan DI Yogyakarta 81,1%. Persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Papua Barat 34,0%, kemudian diikuti oleh Maluku 37,2%. Sementara itu, di Sumatera Utara persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 44,9%, berada di urutan terendah ketiga dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.<sup>7</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Karo 2018, persentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Karo sebesar 50,62%, dimana hanya 2.154 bayi dari 4.252 bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI

eksklusif. Dari 19 wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Karo, Puskesmas Kabanjahe merupakan salah satu puskesmas yang belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 48,28% dimana hanya 351 bayi dari 727 bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di tahun 2018.<sup>8</sup> Capaian ini dinilai masih kurang mengingat pentingnya peran ASI eksklusif bagi kehidupan bayi untuk kedepannya dan bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang diinginkan (50%)<sup>5</sup> sehingga perlu diteliti faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe.

Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun kematian.<sup>9</sup> Namun, hal ini berkaitan erat dengan belum optimalnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan media informasi, peran petugas kesehatan, suami, serta keluarga.<sup>10</sup>

Dukungan dari orang-orang terdekat sangatlah penting bagi ibu dalam membentuk suatu tindakan yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arifiati tahun 2017 pada ibu menyusui di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon, didapati faktor dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan dan pekerjaan menjadi faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif.<sup>11</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Angraini

dkk tahun 2020 di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu yang mendapati adanya hubungan dukungan suami, pekerjaan, pengetahuan dan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>12</sup> Pendidikan juga berpengaruh karena dengan tingginya tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan, teknologi dan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap sistem informasi tentang ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD Wangaya, Denpasar tahun 2019 bahwa ketersediaan informasi tentang ASI memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>13</sup> Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rabia tahun 2014 yang mendapati tidak adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sementara faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan serta dukungan suami dan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>14</sup>

Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang cukup tentang ASI akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di daerah Sumatera Utara yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah tahun 2017 didapati hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif.<sup>15</sup> Sedangkan di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tahun 2018 bahwa pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>16</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Departemen Perinatologi RS dr. Saiful Anwar, Malang tahun 2018 terhadap ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kuripan dan Gangga didapati hasil faktor

pengetahuan ibu dan peran petugas kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.<sup>17</sup>

Beragam faktor dapat mendasari pemberian ASI eksklusif di suatu daerah serta adanya perbedaan faktor di beberapa wilayah. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe”.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe Kabupaten Karo pada bulan November 2020 - Februari 2021. Responden pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi terjangkau, yaitu seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel dengan menggunakan aplikasi pengolahan data dari komputer.

## III. HASIL

Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 138 orang dan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling.

**TABEL 1. DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN PENDAPATAN**

Kategori	ASI Eksklusif		Total n
	Ya n	Tidak n	
<b>Tingkat pendidikan</b>			
Rendah (SD-SMA)	17 (12,3%)	54 (39,1%)	71 (51,4%)
Tinggi (D3-S3)	31 (22,5%)	36 (26,1%)	67 (48,6%)
<b>Status pekerjaan</b>			
Bekerja	24 (17,4%)	49 (35,5%)	73 (52,9%)
Tidak bekerja	24 (17,4%)	41 (29,7%)	65 (47,1%)
<b>Pendapatan</b>			
Rendah	18 (13,0%)	48 (34,8%)	66 (47,8%)
Tinggi	30 (21,7%)	42 (30,4%)	72 (52,2%)
<b>Total</b>	<b>48 (34,8%)</b>	<b>90 (65,2%)</b>	<b>138 (100,0%)</b>

Pada penelitian ini mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (65,2%) dan mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pendidikan terakhir SD-SMA (39,1%), memiliki pekerjaan (35,5%), dan memiliki pendapatan yang rendah (34,8%).

**TABEL 2. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, BUDAYA, IMD DAN DUKUNGAN SUAMI**

Variabel	ASI Eksklusif		Total n
	Ya n	Tidak n	
<b>Pengetahuan</b>			
Baik	41 (29,7%)	20 (14,5%)	61 (44,2%)
Buruk	7 (5,1%)	70 (50,7%)	77 (55,8%)
<b>Sikap</b>			
Baik	44 (31,9%)	12 (8,7%)	56 (40,6%)
Buruk	4 (2,9%)	78 (56,5%)	82 (59,4%)

<b>Budaya</b>			
Ada pengaruh	11 (8,0%)	42 (30,4%)	53 (38,4%)
Tidak ada pengaruh	37 (26,8%)	48 (34,8%)	85 (61,6%)
<b>Inisiasi Menyusu Dini</b>			
IMD	40 (29,0%)	33 (23,9%)	73 (52,9%)
Tidak IMD	8 (5,8%)	57 (41,3%)	65 (47,1%)
<b>Dukungan Suami</b>			
Mendukung	33 (23,9%)	19 (13,8%)	52 (37,7%)
Tidak Mendukung	15 (10,9%)	71 (51,4%)	86 (62,3%)
<b>Total</b>	<b>48 (34,8%)</b>	<b>90 (65,2%)</b>	<b>138 (100,0%)</b>

Pada penelitian ini responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan buruk tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan sikap, responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap yang baik dalam hal pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap yang buruk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan budaya, responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak terpengaruh budaya, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian tidak terpengaruh budaya dan sebagian terpengaruh budaya dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan inisiasi menyusui dini, responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas melakukan inisiasi menyusui dini, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Berdasarkan dukungan suami, responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas mendapat dukungan dari suami, sedangkan responden yang tidak

memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak mendapat dukungan dari suami.

#### IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapati responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas berpendidikan rendah (Tabel 1). Sejalan dengan hasil penelitian Farida terhadap ibu menyusui di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta didapati mayoritas ibu berpendidikan rendah tidak memberikan ASI eksklusif (36,0%).<sup>18</sup> Berdasarkan penelitian Subur dkk, tingkat pendidikan ibu yang rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>19</sup>

Berdasarkan status pekerjaan, didapati responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas bekerja (Tabel 1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bayu terhadap ibu menyusui di RS Muhammadiyah Lamongan didapati bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif.<sup>20</sup> Aktifitas ibu selama masa menyusui tentunya berpengaruh terhadap intensitas pertemuan antara ibu dan anak. Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui anaknya akibat kesibukan bekerja.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapatan, pada penelitian ini didapati ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki pendapatan yang rendah (Tabel 1). Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Emma dkk terhadap ibu menyusui di Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur didapati ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas berpendapatan rendah (57,0%).<sup>22</sup> Hal ini disebabkan karena ibu harus bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Saat ibu bekerja ibu harus meninggalkan bayinya sehingga ibu merasa sulit untuk memberikan ASI eksklusif. Dengan pendapatan yang

rendah maka ibu kurang mampu membeli makanan bergizi selama hamil hingga sampai ibu melahirkan dan memberikan ASI kepada bayi menjadi terkendala karena produksi ASI kurang.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengetahuan, dari hasil penelitian didapati responden yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan buruk (Tabel 3). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pamotan didapati mayoritas ibu yang berpengetahuan buruk tidak memberikan ASI eksklusif (51,7%).<sup>24</sup> Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Keterpaparan informasi dari berbagai media tentang berbagai hal yang berhubungan dengan ASI sangat mempengaruhi ibu untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan sikap ibu terhadap ASI eksklusif, didapati responden tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap yang buruk (Tabel 3). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ria dkk terhadap ibu menyusui di Kelurahan Pegirian Kecamatan Sesampir Surabaya didapati mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif memiliki sikap yang buruk (60,0%).<sup>26</sup> Sikap sebagai faktor pemudah atau predisposisi dan faktor pendorong yang terwujud dalam tindakan. Sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan sikap negatif, artinya semakin positif sikap ibu maka perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya juga baik.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini berdasarkan faktor budaya didapati responden yang memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak terpengaruh budaya, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian tidak terpengaruh budaya dan sebagian

terpengaruh budaya dalam pemberian ASI eksklusif (Tabel 3). Budaya memang turut memengaruhi pemberian ASI eksklusif karena masyarakat di Indonesia sangat menghargai tradisi yang telah ada sebelumnya. Faktor budaya diukur dengan melihat tradisi di lingkungan sekitar atau di keluarga ibu dalam memberikan ASI dan makanan/minuman tambahan pada bayi kurang dari enam bulan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Suka Dame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo didapati bahwa adanya faktor budaya yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif (51,5%).<sup>28</sup>

Namun pada penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe (Tabel 4.3) didapati hasil yang berbeda walau masih berada di daerah yang sama yaitu Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah yang sama yaitu Kota Yogyakarta namun didapati hasil penelitian yang berbeda. Di Puskesmas Kraton Kecamatan Kraton Yogyakarta didapati hasil bahwa faktor budaya tidak ada pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif (68,1%).<sup>29</sup>

Pada penelitian ini didapati hasil bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak melakukan IMD (Tabel 3). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jordy dkk terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Martapura bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak melakukan IMD (37,7%).<sup>30</sup> Dengan IMD ibu merasakan sentuhan bayinya sehingga ibu tidak merasa stres dan memicu produksi hormon prolactin untuk pembentukan ASI. Serta IMD akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk tetap memberikan ASI hingga merasa pemberian makanan atau minuman apapun tidak perlu diberikan untuk bayinya.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, didapati bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak mendapat

dukungan dari suami (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dyah di Ponkesdes Awang-awang Kecamatan Mojosari didapati adanya hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif.<sup>32</sup>

## V. KESIMPULAN

Didapatkan sebanyak 90 ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar tidak melakukan IMD, memiliki pendidikan rendah, memiliki pekerjaan, berpendapatan rendah, berpengetahuan buruk, memiliki sikap yang buruk dan tidak mendapat dukungan suami. Sebagian subjek yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak terpengaruh budaya dan sebagian terpengaruh budaya. Di sisi lain, 48 ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif sebagian besar melakukan IMD, memiliki pendidikan tinggi, berpendapatan tinggi, berpengetahuan baik, memiliki sikap yang baik, tidak terpengaruh budaya, mendapat dukungan suami dan terdapat jumlah yang sama antara subjek yang memiliki pekerjaan dan yang tidak bekerja.

## VI. SARAN

Untuk seluruh ibu menyusui agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dari kelas ibu hamil, sosialisasi di posyandu, media massa dan kunjungan ke bidan desa guna meningkatkan pengetahuan para ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif. Selain itu ibu diharapkan dapat mengubah persepsi tentang pemberian susu formula dan makanan tambahan saat bayi kurang dari 6 bulan tidak lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Hendaro A, Pringgadini K. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu [Internet]. IDAI. 2013 [cited 2020 Sep 3]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
- [2]. Kepmenkes 450. Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI.pdf. 2004.
- [3]. Saputra AR. Peran Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini Exclusive Breastfeeding Role in Nutritional Status and Growth of. *J Agromed Unila*. 2016;3(1):30–5.
- [4]. Sherwood L. Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem. 6th ed. Yesdelita N, editor. Jakarta: EGC; 2011.
- [5]. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 Revisi 1 - th. 2017. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1–258 p.
- [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta; 2019. p. 207.
- [7]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. 139 p.
- [8]. Dinas Kesehatan Kabupaten Karo. Profil Kesehatan Kabupaten Karo 2018. Kabanjahe; 2019. 111 p.
- [9]. Lawn JE, Kinney M, Blencowe H, The Lancet Every Newborn Study Group, Coghlan N, Farber J. Every Newborn. *The Lancet* [Internet]. 2014 May;1–8. Available from: [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(05\)71088-6/fulltext?version=printerFriendly#](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(05)71088-6/fulltext?version=printerFriendly#)
- [10]. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Heal Qual*. 2013;4(1):1–76.
- [11]. Arifiati N. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. In: *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “ Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs.”* Banten; 2017. p. 129–35.
- [12]. Anggraini Y, Sari RP, Utami U. Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowongsan Colomadu. *J Ilm Matern*. 2020;IV(10):57–63.
- [13]. Kurnia B, Suryawan IWB. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Anak di RSUD Wangaya. *J Indon Med Assoc*. 2019;69(10):299–303.
- [14]. Zakaria R. Factors Related to Measures Of Exclusive Breast-Feeding Mothers In The Working Area of The District Health Center Tilongkabila Bone Bolango 2014. *J Ilmu Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2015;5(2):281–93.
- [15]. Juliani S, Arma N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(3):115.
- [16]. Yunita N. Hubungan Karakteristik , Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018. *The University Institutional Repository*. Universitas Sumatera Utara; 2018.
- [17]. Fajriani E, Sulistijono E, Wahyuni ES. Pengaruh Faktor Internal Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *J Indon Med Assoc*. 2018;68(8):382–8.
- [18]. Arintasari F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Med Respati*. 2016;XI(2):42–51.
- [19]. Widiyanto S, Aviyanti D, A MT. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur. *J Kedokt Muhammadiyah*. 2012;1(2):25–9.
- [20]. Kurniawan B. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kedokt Brawijaya*. 2013;27(4):236–40.
- [21]. Indriani Nasution S, Liputo NI, Masri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(3):635–9.
- [22]. Ibo EY, Afriyani LD, Syamrotul I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2014. *J Gizi dan Kesehat*. 2014;7(15).
- [23]. Nilakesuma A, Jurnalis YD, Rusjdi SR. Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):37–44.
- [24]. Atabik A. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Vol. 3, *Unnes Journal of Public Health*. Universitas Negeri Semarang; 2013.
- [25]. Eugenie T, Batlejeri J, Napitupulu M. Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2015;2(2):27–33.
- [26]. Erfiyan RI, Nuria N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota



- Surabaya. MTPH J. 2018;4(1):91–100.
- [27]. Arisdiani T, Livana P. Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *J Keperawatan Jiwa*. 2016;4(2):137–40.
- [28]. Sianturi SH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara; 2016.
- [29]. Cahyaningsih F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu di Puskesmas Kraton Tahun 2012. UNISA Yogyakarta [Internet]. 2012;10(9):32. Available from: <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- [30]. Putra J, Anggraeni S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020. *ePrints UNISKA*. 2020;5(2).
- [31]. Noer ER, Muis SF, Aruben R. Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas, Kota Semarang. *Media Med Indones*. 2011;45(3):144–150–150.
- [32]. Hety DS. Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Ponkesdes Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Biomedika*. 2018;11(2):118–25.